

## Dinamika Kehidupan Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu

Windi Sri<sup>1</sup>, Ikhwan Ikhwan<sup>2\*</sup>, Khairul Fahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ikhwan@fis.unp.ac.id](mailto:ikhwan@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika kehidupan petani karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena 3 tahun terakhir harga karet menurun yang berdampak bagi masyarakat Pekan Tebih sehingga mereka memilih alternative pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Penelitian ini menggunakan teori *structural fungsional* oleh Talcott Parsons. Pemilihan informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan cara mengamati dampak dari turunnya harga karet di wilayah Desa Pekan Tebih. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan petani karet yang berdampak dengan turunnya harga karet. Studi dokumen dengan menggunakan foto yang di dapatkan dilapangan seperti dokumentasi pada saat petani sedang menyedap karet. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Untuk teknik analisis penelitian terdiri dari proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dinamika Kehidupan Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, kehidupan dari aspek ekonomi dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. *Pertama*, pendapatan perbulan dari petani karet tidak berkontribusi besar dalam menopang ekonomi petani karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *Kedua*, pekerjaan, Rata-rata petani karet di Desa Pekan Tebih memiliki pekerjaan sampingan seperti mencari ikan, bertani padi, berladang dan pekerjaan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena dengan petani karet saja tidak cukup dan pendapatan yang dihasilkan masih rendah *ketiga*, pendidikan, adanya peningkatan pendidikan anak dengan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi hal ini dilakukan petani karet dengan harapan dapat merubah masa depan menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Dinamika; Kehidupan; Petani karet.

### Abstract

This research aims to explain the dynamics of the lives of rubber farmers in Pekan Tebih Village, Kepuasan Hulu District, Rokan Hulu Regency. This research is important to carry out because it has an impact on the people of Pekan Tebih with the drastic decline in rubber prices, where in the last 3 years the price of rubber has decreased. This research uses Persons functional structural theory. Informants were determined by purposive sampling. With 12 informants. The data collection technique was carried out by means of observation by observing the impact of falling rubber prices, interviews were conducted with questions and answers with rubber farmers who had an impact on falling rubber prices. Interviews were conducted as comfortably as possible so that farmers did not feel burdened. Study documents using photos obtained in the field. Data validity is carried out by data triangulation. The research analysis technique consists of the process of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this research show that: The dynamics of life of rubber farmers in Pekan Tebih Village, Kepuasan Hulu District, Rokan Hulu Regency, life from an economic aspect is seen from work, income and education. First: The monthly income of rubber farmers does not contribute much to supporting the economy of rubber farmers in Pekan Tebih Village, Kepuasan Hulu District, Rokan Hulu Regency. Because the price of rubber in Pekan Tebih Village, Kepuasan Hulu District, Rokan Hulu Regency is still low. Second: work. On average, rubber farmers in Pekan Tebih Village have side jobs such as fishing, rice farming, farming and other jobs. This is done to meet daily living needs because rubber farming alone is not enough and the income generated is still low. Third: education, increasing children's education by continuing to higher levels. This is done by rubber farmers in the hope of changing the future to be better.

**Keywords:** Dynamics; Life; Rubber farmers.

**How to Cite:** Sri, W., Ikhwan, I., & Fahmi, K. (2023). Dinamika Kehidupan Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(4), 384-392.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Wilayah Indonesia sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan, pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk, dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya (Jasmanda & Fitriasia 2021). Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar lahan di wilayah Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan (Mustahril 2019). Dalam pembangunan nasional perkebunan memiliki peran yang sangat penting terutama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya (Kuntardi 2021).

Menurut penelitian oleh Putra & Wahyudi (2019) dalam melakukan usaha pertanian dan perkebunan yang berkelanjutan harus memperhatikan tiga komponen utama, yaitu kegiatan pertanian harus mampu menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), meningkatkan kesejahteraan sosial (*social welfare*), dan memperhatikan kelestarian lingkungan (*environmental integrity*) (Wanimbo 2019). Perkebunan karet merupakan komoditas pertanian yang erat hubungannya dengan kebutuhan sehari-hari. Karet juga merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia seperti diketahui bersama bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki lahan perkebunan karet terluas di dunia. Seperti halnya juga dengan pekerjaan masyarakat Desa Pekan Tebih, merupakan masyarakat yang kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai petani karet. Perkebunan karet merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat didaerah dan dapat menggantungkan kehidupan dengan bertani karet untuk memenuhi segala macam kebutuhan hidup mereka, penghasilan yang mereka dapatkan sangatlah cukup untuk memenuhi segala macam kebutuhan hidup mereka (Sapriadi 2021).

Masyarakat di Desa Pekan Tebih tergolong masyarakat yang rata-rata memiliki panghasilan cukup, karena mereka memiliki lahan perkebunan karet yang dapat mereka kelola menjadi bahan mentah, kemudian dijual ke pengepul atau tengkulak dengan harga yang lumayan mahal dengan kualitas karet mentah yang mereka hasilkan.

Rentang waktu yang dimulai dari harga karet yang sangat tinggi yaitu sekitar tahun 2012 sampai tahun 2014 harga karet sangat tinggi dengan harga Rp.12.000 perkilogram sampai Rp.15.000 perkilogram. Penghasilan pendapatan petani tinggi dan sangat cukup untuk memenuhi kehidupan ekonomi keluarga ataupun biaya pendidikan anak dan lain sebagainya. Tetapi pada awal tahun 2015 sampai tahun 2018 harga karet menjadi tidak stabil, dan harga karet menjadi merosot dari harga sebelumnya menjadi Rp.7.000 perkilogram, dan sampai pada saat ini harga karet juga belum stabil.

Pendapatan dari tahun 2012 sampai pada tahun 2014, pendapatan masyarakat pada saat itu tergolong tinggi, yang diperkirakan mencapai  $\pm$  Rp. 3.000.000 perbulannya dari hasil perkebunan karet. Tetapi sejak awal tahun 2015 sampai 2018 sampai dengan sekarang pendapatan masyarakat menjadi turun yang disebabkan harga karet mengalami penurunan harga yang sangat merosot, tidak dapat diketahui secara pasti penghasilan yang mereka dapatkan perbulan. Hal ini membuat masyarakat menjadi resah, karena nilai tukar barang semakin meningkat sedangkan hasil yang diperoleh sangat minim.

Fenomena dinamika sosial terjadi pula dalam kehidupan masyarakat di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu. Secara historis masyarakat Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu memiliki perkebunan karet sudah sejak lama dimulai yang diusahakan oleh rakyat dan diusahakan juga oleh perorangan atau keluarga yang bersifat kecil. Karet adalah salah satu hasil pertanian yang menjadi andalan oleh masyarakat di Desa Pekan Tebih. di Desa Pekan Tebih merupakan salah satu Kabupaten penghasil karet di Kecamatan Kepenuhan Hulu. Perkebunan karet itu adalah usaha utama dari masyarakat Pekan Tebih, ada juga usaha lain seperti bertani, berdagang, guru ada juga bekerja serabutan tapi tidak menonjol seperti petani karet.

Rendahnya harga karet dikalangan petani Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu membuat sebagian petani mencari jalan alternatif pekerjaan lain untuk mempertahankan kebutuhan ekonomi, misalnya seperti berladang, berkebun, mencari ikan, dan lain sebagainya. Pada umumnya pendidikan petani karet hanya sampai tamat Sekolah Dasar (SD), bahkan ada yang tidak tamat sama sekali. Dengan demikian akibat harga jual karet murah, masih terdapat memiliki rumah semi permanen, bahkan ada yang menyewa rumah. Pada suatu sisi produksi karet petani dapat menunjukkan tingkat sosial-ekonomi keluarga, tingkat sosial ekonomi ini juga berkaitan dengan mutu karet yang dihasilkan. Sisi lain dari keberadaan perkebunan

---

karet, yaitu kurang efektifnya peningkatan mutu karet mengakibatkan keadaan sosial-ekonomi petani karet mengalami penurunan. Dinamika sosial ekonomi petani dapat dilihat dalam gaya hidup suatu keluarga seperti, pendidikan, perumahan, mata pencaharian, dan pekerjaan.

Beberapa studi tentang dinamika kehidupan petani telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh [Jasmanda & Fitriasia \(2021\)](#) mengenai dinamika kehidupan social ekonomi dan kehidupan sehari-hari petani karet. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [Ulansari & Syarifuddin \(2022\)](#) sependapat bahwa Petani karet bukan hanya laki-laki saja tapi perempuan juga banyak menjadi petani karet untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat seperti kepemilikan barang mewah, sepeda motor, televisi, pendidikan, dan perbaikan rumah. Menurut penelitian [Susilowati \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan (nominal dan riil) mengalami peningkatan. Pendapatan sektor pertanian tetap memegang peran dominan (dengan kecenderungan menurun) dalam struktur pendapatan rumah tangga.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kehidupan petani karet dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Pada dasarnya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya berfokus pada pekerjaan bertani karet saja sudah mampu atau mencukupi kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada masyarakat petani karet yang mempunyai pekerjaan alternative selain bertani karet saja, untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengkaji secara lebih rinci lagi mengenai rendahnya harga karet yang berdampak bagi masyarakat pekan tebih kecamatan kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu. Penelitian ini dilakukan di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan informan dengan teknik *Purposive Sampling* adalah peneliti memilih informan dengan 12 informan yang terdiri dari masyarakat petani karet yang mata pencahriannya adalah bertani karet. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan maret hingga april tahun 2023. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, dimana peneliti datang langsung untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat petani karet. Kedua melakukan wawancara dengan petani karet pada saat petani sedang bekerja menyadap karet tersebut yang menanyakan hal-hal terkait bagaimana cara mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka disaat harga karet itu turun, dan studi dokumen yaitu peneliti mengambil dokumentasi berupa foto yaitu foto petani sedang menyadap karet, foto petani karet ketika proses penjualan karet dan studi dokumen yaitu peneliti mengambil foto dilapangan, kemudian secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian ([Sugiyono 2013](#)). Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan teknik analisis Matthew Miles dan Huberman dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, yang berfungsi untuk menjelaskan data yang telah diperoleh dari aktivitas pengumpulan data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini diperoleh jawaban dari rumusan masalah yang peneliti teliti yaitu mengenai bagaimana Dinamika hasil observasi dan wawancara Kehidupan Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Perubahan yang terjadi tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, ditinjau dari aspek ekonomi dapat dijabarkan sebagai berikut:

### Pendapatan

Mayoritas masyarakat di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu yang berprofesi sebagai petani karet tentunya sangat menggantungkan hidupnya pada pertanian karet ini. Pendapatan para petani menjadi tolak ukur dari terpenuhinya kebutuhan keluarga. Bagi petani karet yang berpenghasilan tinggi tentunya akan mampu memenuhi kebutuhannya, sedangkan petani karet yang berpenghasilan rendah tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara sempurna karena keeterbatasan ekonomi.

Pendapatan yang dihasilkan dari pertanian karet tidak bisa dipatokan setiap bulannya, mengingat harga karet yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Dimana harga karet nasional selalu mengalami gejolak dan cenderung menurun dari tahun ketahun. Sepanjang waktu penyadapan yaitu dari tahun 2012 sampai 2014, hargatertinggi yang pernah diterima oleh para petani Pendoh Makmur adalah padakisaran tingkat harga Rp.10.000/kg yaitu pada bulan Mei 2012. Semenjak itu harga karet justru terus mengalami

penurunan dan sampai pada tahun 2014. Diakhir tahun 2012, harga karet hanya mencapai Rp.7.000 - Rp.7.500/kg. Kemudian di tahun 2013, harga karet mengalami penurunan lagi yaitu hanya berkisar Rp.6.000- Rp.7.000/kg. Harga ini terus bertahan hingga pada tahun 2014 yanghanya berada pada tingkat harga Rp.6.500/kg. Harga ini merupakan yang diterima. Dan pada tahun 2016-2023 berkisar Rp 6.500-Rp 9.500/kg. Dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Harga Karet Per Kg di Desa di Desa Pekan Tebuh**

Tahun	Harga /kg
2012-2014	Rp.10.000/kg
2015-2016	Rp.7.000-7500/kg
2017-2020	Rp.6.600/kg
2021-2022	Rp.8.000/kg
2023-Sekarang	Rp.9.500/kg

Sumber: Data olahan peneliti pada bulan Maret tahun 2023

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat diketahui bahwa harga karet mulai dari tahun 2012-2023 tidak stabil. Sehingga petani karet di Desa Pekan Tebih mengeluh. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga tidak bisa. Terkecuali ada pekerjaan sampingan. Seperti berkebun, berladang padi, dan mencari ikan. Hal ini yang disampaikan oleh informan Toni, menyatakan bahwa:

“...Hambatan saya itu di usia karet yang sudah mulai tua dan itu dapat mengakibatkan getahnya tidak banyak keluar, otomatis harus diberikan obat, supaya bisa mengeluarkan getah yang banyak. Disamping itu dengan pegghasilan hanya 1,2 Juta per bulan tidak bisa mencukupi. Terkecuali ada pekerjaan tambahan seperti berkebun, bertani dan mencari ikan...” (Wawancara pada tanggal 16 Maret 2023).

Untuk lebih jelasnya data penghasilan petani karet yang terdapat di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Pendapatan Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu**

No	Nama	Pendapatan per bulan
1	Itam	Rp. 800.000
2	Edi	Rp. 850.000
3	Sapar	Rp. 1.000.000
4	Ijam	Rp. 1.200.000
5	Upan	Rp. 750.000
6	Toni	Rp. 1.200.000
7	Eka	Rp. 700.000
8	Andri	Rp. 1.000.000
9.	Sape	Rp. 800.000
10.	Ujang	Rp.950.000
11.	Jamel	Rp. 800.000
12.	Adi	Rp.850.000

Sumber: Data olahan penelitian pada bulan Maret tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa Selama kurun waktu tiga tahun, petani karet Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu tidak mendapatkan keuntungan melainkan merugi akibat turunnya harga yang diterima oleh petani. Harga yang diperoleh petani merupakan harga yang ditentukan oleh tengkulak yang bertindak sebagai pihak yang membeli karet petani. Salah satu yang menjadi kelemahan petanikaret Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu adalah penentuan harga karet yang sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak sebagai pihak pembeli. Menurut analisa peneliti, hal ini membuat tidak ada transparansi harga dari pabrik kepada petani. Petani hanyamengikuti harga tanpa mengetahui harga getah karet pada saat getah tersebut dijual. Hal ini disampaikan oleh informan Bapak Upam, Jamel dan Edi, menyatakan bahwa:

“...Apabila harga terus ditentukan oleh tengkulak maka dapat dipastikan petani karet akan ditekan dengan harga yang semakin turun dan petani semakin tidak memiliki kemampuan/kapasitas untuk ikut bernegosiasi menentukan harga. Kondisi ini menyebabkan pendapatan yang diterima petani dari tahun ke tahun semakin menyusut. Jika tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan dalam jangka panjang petani akan mengalami kerugian yang semakin parah...”(Wawancara pada tanggal 16 Maret 2023).

Di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu petani karet akan mencoba untuk mencari pembeli atau tengkulak lain sebagai pembanding dalam penjualan karet, dimana di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu ini tengkulaknya ada di beberapa titik, nah disitulah para petani sebelum menjual karetnya mereka akan berkeliling dulu untuk menanyakan harga karet tersebut, jika sudah mendapatkan harga yang cukup mahal mereka akan menjual karet mereka ke tengkulak yang memberikan harga tertinggi tersebut. tidak terus-menerus bersifat tidak stabil. Dilain hal bukan hanya harga yang dikeluhkan petani karet namun cuaca juga, apabila hari hujan, maka petani karet tidak bisa melakukan penyadapan karet,. Hal ini yang disampaikan oleh Eko dan Tio, menyakaan bawa:

“...Selain harga karet yang begitu rendah, cuaca juga menjadi keluhan bagi petani karet, kalau musim hujan mau bagaimana lagi otomatis tidak bisa menyedap karet dikarena kan basah dan satu lagi getahnya kadang tidak bisa keluar karena mungkin sudah tua dan berumur. saya juga sering bertukar cerita dengan sesama petani topiknya ya itu harga karet yang menurun...” (Wawancara pada tanggal 16 Maret 2023).

Pernyataan informan di atas, juga di dukung oleh petani Jamel, wawancara diwaktu yang sama, menyatakan bahwa:

“...Pendapatan saya perbulan itu sekitar Rp.800.000- Rp.850.000 harus dicukupkan, dan ada pekerjaan sampingan untuk bisa membantu. Tanpa adanya kerja sampingan maka untuk kebutuhan rumah tangga tidak terkecuali...” (Wawancara pada tanggal 16 Maret 2023).

Pendapatan petani karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. setelah harga karet turun pendapatan yang diperoleh dari bertani malah makin tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan mengalami kerugian, hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Oleh karena itu, Untuk meningkatkan hasil pertanian karet demi meningkatkan pendapatan para petani karet harus lebih kreatif seperti merubah cara-cara tradisional dengan cara yang lebih modern mengingat perkembangan teknologi dan industri yang semakin maju. Para petani karet yang biasanya hanya menjual langsung kepada tengkulak bisa mencoba pertanian komersial. Pertanian komersial yang menggunakan sistem pasar akan meningkatkan pendapatan petani karet, dengan adanya peningkatan inilah yang nantinya akan adanya kemajuan dan kesejahteraan pada petani karet.

### **Pekerjaan**

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu adalah petani karet, baik petani karet sebagai pemilik maupun petani karet yang bekerja dengan pemilik aslinya. Banyak juga dari masyarakat di Desa Pekan Tebih memiliki pekerjaan sampingan seperti mencari ikan, bertani padi, berladang dan pekerjaan lainnya, hal ini dilakukan mengingat pendapatan yang didapat dari berkebunan karet saja tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini yang disampaikan oleh informan Edi, menyatakan bahwa:

“...Kalau hanya mengharapkan dari penghasilan karet, maka tidak cukup untuk kebutuhan rumah. Hambatannya hanya saja di cuacanya, tergantung cuaca perbulannya saya dapatkan sekitar Rp. 850.000saya perbulannya mencapai Rp.1.200.000. tergantung luas lahannya, adayang pendapatannya mencapai Rp. 800.000 dan jutaan bahkan. Tapi ada juga petani karet yang menambah penghasilan seperti berladang, mencari ikan, dan bertani padi...” (Wawancara pada tanggal 16 Maret 2023).

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari bertani karet saja tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak dari masyarakat mencari pekerjaan sampingan seperti berladang, mencari ikan, bertani padi bahkan menjadikan bertani karet ini sebagai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kehidupan dikarenakan semakin berkembangnya perekonomian. Masyarakat dan orang tua akan menginginkan berbagai hal yang baik untuk masa depan. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan bersifat terus menerus akan memunculkan kebutuhan

lainnya. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial petani karet tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Adanya perubahan ini dipengaruhi oleh pengaruh dari luar, pengaruh inilah yang nantinya akan berperan mempercepat perubahan sosial dalam masyarakat seperti perubahan struktur atau fungsi sosial masyarakat.

### **Pendidikan**

Adanya perubahan yang menginginkan hal baik untuk masa depan bisa dicapai dengan pendidikan yang merubah struktur atau fungsi sosial masyarakat. salah satu contohnya yaitu semakin tingginya pendidikan seseorang maka nantinya akan dapat merubah struktur sosial atau fungsi sosial dari seseorang tersebut dalam bermasyarakat. Para petani di Desa pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu sadar akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka, oleh karena itu para petani berupaya meningkatkan pendidikan anak mereka dengan harapan nantinya dapat meningkatkan status sosial.

Melalui hasil wawancara diketahui pendidikan anak petani karet di desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya merantau untuk melanjutkan pendidikan yang layak. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sapar menyatakan bahwa:

“...Pendidikan petani karet di desa ini cukup rendah, pada zaman dulu banyak orang yang tidak selesai sekolahnya, dikarenakan waktu kecil mereka sudah ikut bekerja membantu orang tua. Dengan demikian para petani karet lebih mementingkan pekerjaan daripada pendidikan mereka. Sadar akan itu saya memberikan fasilitas sekolah yang layak untuk anak saya di luar kota, agar anak saya nantinya bisa menjadi anak yang sukses...” (Wawancara pada tanggal 12 Maret 2023).

Dilihat dari wawancara di atas, bahwa pendidikan petani karet di desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu faktor penting sudah turun temurun dari orang tua mereka, dan waktu itu lebih mementingkan pekerjaan daripada pendidikan. Disamping kemampuan dan keterampilan dalam usaha tingkat pendidikan petani umumnya akan mempengaruhi cara pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin mudah penerapan dalam mengolah usaha tani. Pendidikan para anak petani yang ada di desa Pekan Tebih tidak ingin anaknya mengikuti jejak orang tuanya yang tidak bisa melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini diungkapkan oleh wawancara dengan Bapak Edi menyatakan bahwa:

“...Masyarakat petani karet disini apalagi seorang petani, banyak yang tidak tamat sekolahnya, hanya sedikit saja orang yang tamat itupun kebanyakan tamat SD dan juga SMP dan itu pun masih ada yang tidak tamat SD. Oleh karena itu bagian dari kami tidak ingin anak-anak kami seperti orang tua mereka, dan kami menginginkan anak-anak kami disini memiliki pendidikan yang tinggi...” (Wawancara pada tanggal 12 Maret 2023)

Wawancara dengan informan Edi, penulis melanjutkan wawancara dengan informan Itam, diwaktu yang bersamaan menyatakan bahwa:

“...Sebagian petani karet di desa ini waktu dulu tidak banyak yang menempuh pendidikan, kebanyakan banyak membantu orang tua dalam bekerja, baik itu keladang atau mencari ikan. Kami sebagai petani karet di desa ini umunya sudah berumur, makanya kami tidak ingin nantinya anak anak penerus bangsa di desa ini menjadi seperti kami juga, biarlah kami banting tulang disini untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak kami...” (Wawancara pada tanggal 12 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan petani karet di desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu walaupun orang tua mereka tidak mendapatkan pendidikan yang layak dulunya, tetapi mereka saat ini berharap terhadap pendidikan tinggi untuk anak-anaknya. Didukung wawancara dengan Bapak Sape menyatakan bahwa:

“...Walaupun pendidikan saya cukup rendah, sebagai petani di desa ini banyak yang tidak bersekolah. Tetapi sebagian besar dari anak-anak petani sudah banyak yang bersekolah walaupun harga karet sekarang menurun saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk meyekolahkan anak saya...” (Wawancara pada tanggal 12 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dokumentasi diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan petani karet di desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu tidak ada petani karet yang Sarjana, terkecuali anak dari petani, pada umumnya petani karet tidak menamatkan pendidikan dasar, walaupun ada

pun kemungkinan sedikit yang lulusan SMP atau SMA. Karena petani karet dari kecil sudah membantu orang tuanya ke kebun demi membantu kebutuhan. Sehingga pada zaman nya tidak ada keinginan untuk bersekolah. Berikut merupakan hasil pendataan mengenai pendidikan anak petani di Desa pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

**Tabel 3. Pendidikan Anak Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu**

No	Pendidikan anak	Jumlah	Umur
1	Tidak sekolah	2	1-29 Tahun
2	SD	4	12-14 Tahun
3	SMP	8	15-17 Tahun
4	SMA	13	18-25 Tahun
5	S-1	11	23-26 Tahun

Sumber: Data olahan penelitian pada bulan Maret tahun 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendidikan anak petani di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu walaupun harga karet menurun, masyarakat petani karet tidak ingin pendidikan anak mereka terganggu, jadi masyarakat petani karet akan mengupayakan agar anak mereka sekolah sampai tinggi. Pendidikan anak petani karet dari Sekolah Dasar sampai Sarjana, pendidikan yang semakin tinggi ini menandakan adanya keinginan untuk merubah stuktur sosial ekonomi untuk yang lebih baik lagi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh dinamika kehidupan petani karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Dinamika Kehidupan Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu ditinjau dari Aspek Ekonomi sebagai berikut: Pendapatan, aspek ekonomi yang ditinjau dari pendapatan para petani sangat dinamis dan tidak tetap setiap bulannya, berbedanya pendapatan yang di dapatkan petani ini tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, mengingat kebutuhan yang selalu meningkat. Pendapatan yang dihasilkan dari petani karet tidak bisa dipatokkan setiap bulannya, mengingat harga karet yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Dimana harga karet nasional selalu mengalami gejolak dan cenderung menurun dari tahun ketahun. Sepanjang waktu penyedapan yaitu tahun 2012 sampai 2014, harga tertinggi yang pernah diterima oleh para petani adalah pada kisaran tingkat harga Rp.10.000/kg.

Oleh Karena itu, untuk meningkatkan hasil pertanian karet demi meningkatkan pendapatan para petani karet harus lebih kreatif seperti merubah cara-cara tradisional dengan cara yang lebih modern mengingat perkembangan teknologi dan industri yang semakin maju. Para petani karet yang biasanya hanya menjual langsung kepada tengkulak bisa mencoba pertanian komersial. Pertanian komersial yang menggunakan sistem pasar akan meningkatkan pendapatan petani karet, dengan adanya peningkatan inilah yang nantinya akan adanya kemajuan dan kesejahteraan pada petani karet. Hasil penelitian (Syarifah, 2016) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan (nominal dan riil) mengalami peningkatan. Pendapatan sektor pertanian tetap memegang peran dominan (dengan kecenderungan menurun) dalam struktur pendapatan rumah tangga. Pekerjaan masyarakat di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu mayoritas menjadi petani karet, banyak juga dari para petani karet ini memiliki pekerjaan sampingan seperti bertani padi, mencari ikan, berladang dan pekerjaan lainnya. Masyarakat melakukan ini dikarenakan dari berkebun karet saja tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat. Fakta bahwa para petani karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu tidak berorientasi perkebunan karet saja menimbulkan dampak pada penerapan pola kerja yang semakin tidak serius. Pendidikan, adanya keinginan untuk merubah struktur atau fungsi sosial dalam bermasyarakat yang diwujudkan melalui peningkatan pendidikan anak-anak para petani di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten rokan hulu. Meningkatnya pendidikan ke jenjang lebih tinggi akan membawa perubahan terhadap kehidupan para petani. Perubahan yang terjadi akan berperan mempercepat perubahan sosial dalam bermasyarakat seperti perubahan sturktur atau fungsi social (Herdiansyah, 2014). Oleh karena itu perubahan yang mengarah ke arah yang lebih baik tentunya sangat diharapkan bagi para petani agar dapat merubah struktur atau fungsi sosial di masyarakat menjadi lebih baik. Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme structural adalah setiap struktur dalam sistem social, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Menurut Talcot Parson menyatakan teori ini melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi mempengaruhi mereka. Dalam teori structural fungsional oleh Talcot Parson mempunyai empat struktur fungsionalisme bagi sistem tindakan

yaitu skema AGIL. Dalam hal ini empat fungsi yang menjadi rujukan keteraturan suatu sistem social dalam lapisan masyarakat, AGIL sendiri adalah: *Adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), *latency* (latensi). Dimana peneliti memakai dua skema yaitu adaptasi (*adaptation*) dan pencapaian tujuan (*goal attainment*). Petani karet menyesuaikan waktu dimana pada masa itu harga petani karet sangat mahal dan petani hanya menikmati hasil dari bertani saja sudah lumayan cukup dan sekarang harga karet menurun dan belum stabil dengan harga sebelumnya sehingga petani mencari jalan keluar atau bekerja tambahan untuk mencukupi biaya hidup mereka.

Temuan penelitian [Jasmanda & Fitriisa \(2021\)](#) mengatakan bahwa salah satu perkebunan karet yang dimana sangat berpengaruh terhadap pola pekerjaan, yang dimana meningkatkan hasil dari masyarakat pekan tebih. Sebelum harga karet turun, masyarakat pekan tebih, mereka dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Semenjak harga karet turun masyarakat pekan tebih tidak bisa lagi hanya bekerja sebagai petani karet saja, mereka juga harus mencari pekerjaan alternatif.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika kehidupan petani karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu ditinjau dari aspek ekonomi. *Pertama*, dari segi pendapatan, hasil penjualan karet tidak berkontribusi besar dalam menopang ekonomi petani karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Karena harga karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu masih rendah. *Kedua*, dari segi pekerjaan Rata-rata petani karet di Desa Pekan Tebih memiliki pekerjaan sampingan seperti bertani padi, mencari ikan, berladang dan pekerjaan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena dengan bertani karet saja tidak cukup dan pendapatan yang dihasilkan masih rendah. *Ketiga*, dari segi pendidikan, para petani mulai meningkatkan pendidikan anak dengan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun limitasi atau kelemahan dalam penelitian ini terletak pada proses penelitian, dari segi waktu yang terbatas, dalam proses wawancara yang peneliti lakukan, terkadang jawaban yang diberikan informan tidak sesuai dengan pertanyaan peneliti berikan dan memberikan jawaban singkat. Dalam hal ini peneliti mengulang kembali pertanyaan yang sama agar mendapat jawaban dan penjelasan yang sesuai dengan pedoman wawancara.

Penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan pada focus kajian tentang Dinamika Kehidupan Petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tentang dinamika kehidupan petani karet. Hal ini dilakukan dengan mengharapkan perubahan di masa depan menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Teknika.
- Irwan, A. (2021). Dinamika Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Mataram Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jasmanda, R., & Fitriisa, A. (2021a). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Bukit Sarana Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 1996-2020. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 181–196. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.172>
- Jasmanda, R., & Fitriisa, A. (2021b). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Kelompok Tani Bukit Sarana Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 1996-2020. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 181–196.
- Kuntardi, D. V. S. (2021). Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i1.315>
- Lisari, I. (2021). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Tirta Makmur Tahun 1992-2020. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Mustahril, A. (2019). Analisis Penurunan Harga Karet Terhadap Penjualan Pedagang Bakso perspektif ekonomi islam. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers*.
- Putra, C. A., & Wahyudi, W. A. (2019). Dinamika Kehidupan Petani Karet di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Tahun 1980-2013. *Galanggang Sejarah*, 1(1), 90-117.
- Rusdi, M. (2020). *Dinamika Sosial Masyarakat Desa*. Banyumas: Pena Persada.
- Sapriadi, S. (2021). Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet Di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpo. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sasmi, M., Agustar, A., Syarfi, I. W., & Hasnah, H. (2023). Dinamika Ekonomi Petani Karet. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 7(1), 32-47.



- 
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. (2016). Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(1), 119-126.
- Ulansari, A., & Syarifuddin. (2022). Petani Karet di Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009-2020. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(1), 127-136.
- Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup. *Journal of Social and Culture*, 12(3), 1-18.
- Susilowati, S. H., Suryani, E., Anugrah, I. S., Nida, F. S., & Suryana, A. (2020). Dinamika dan Struktur Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan di Berbagai Agroekosistem di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(2), 121. <https://doi.org/10.21082/akp.v18n2.2020.121-134>